RINGKASAN EKSEKUTIF
***BEST PRACTICE* MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PESANTREN
DI YOGYAKARTA**

Oleh: Nugroho Eko Atmanto dan Aji Sofanudin

PENDAHULUAN

Madrasah mengalami perkembangan menggembirakan ditandai dengan kenaikan jumlah lembaga serta kenaikan jumlah siswanya. Namun, secara kualitas banyak yang perlu ditingkatkan agar bisa bersaing dengan sekolah. Adanya madrasah-madrasah unggul bisa dijadikan contoh baik dalam pelaksanaannya. Madrasah yang unggul memiliki manajemen yang baik, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik juga.

Kajian *best practice* ini dimaksudkan untuk mengungkapkan keberhasilan-keberhasilan madrasah unggulan dalam mengelola lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk mengetahui potensi pengembangan madrasah menjadi lebih baik, sehingga dapat digunakan sebagai model bagi madrasah lain untuk mengembangkannya. Kajian *best practice* madrasah diharapkan sebagai inspirasi yang akan menimbulkan ide-ide segar dan baru sebagai model bagi madrasah lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil tiga lokus Madrasah Ibtidaiyah unggulan, yaitu MI Sunan Pandanaran, MI Wahid Hasyim, MI Afkaruna. Pemilihan tersebut adalah berdasarkan kepada: diskusi dengan pejabat Kemenag terkait, nilai akreditasi yang tinggi, animo masyarakat untuk memasukkan anaknya belajar di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan data secara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap pejabat terkait baik di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan Guru di MI Sunan Pandanaran, MI Wahid Hasyim dan MI Afkaruna yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Sedangkan data lainnya adalah diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah, profil, dan observasi.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dalam meningkatkan prestasi siswa, (2) untuk

mengetahui faktor-faktor yang menjadikan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

TEMUAN PENELITIAN

Manajemen Madrasah

Manajemen pengelolaan madrasah sangat mempengaruhi prestasi siswa, karena dengan manajemen yang baik akan tercipta penyelenggaraan pendidikan yang baik. Pada ketiga lokus penelitian menunjukkan bahwa pengelola madrasah memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk maju dengan berbagai inovasi masing-masing.

Aspek manajemen untuk membantu tugas kepala yaitu pendistribusian tugas agar beban tugas kepala lebih ringan dan pelaksanaan tugas lembaga menjadi teratur dan berjalan dengan baik. Pada ketiga lokus penelitian memiliki strategi yang berbeda dalam manajemen madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar

MI Sunan Pandanaran memiliki inisiatif membuat 10 divisi dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan. Pembentukan banyak divisi tersebut berfungsi mendistribusi dan membantu tugas kepala agar keseluruhan kegiatan dapat berjalan dan terkontrol dengan baik. Sembilan divisi tersebut adalah (1) Divisi Humas dan Ketertiban (2) Divisi Kurikulum (3) Divisi Kesiswaan (4) Divisi Keagamaan (5) Divisi SKL (6) Divisi Tata Usaha (7) Divisi Perpustakaan (8) Divisi BK/BP (9) Divisi Mahkamah Bahasa (10) Divisi Kearsipan. Kesepuluh divisi tersebut satu sama lain saling mendukung dalam rangka pencapaian target madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Sedangkan pada MI Wahid Hasyim memanfaatkan potensi guru-guru praktik yang sebenarnya adalah santri Ponpes Wahid Hasyim yang diberikan tugas praktik/pengabdian mengajar. Oleh karena itu meski secara formal guru resmi di madrasah ini hanya 24 orang, tetapi dalam praktiknya secara faktual ada guru sekitar 50 orang. Guru-guru praktik tersebut memiliki kelebihan dari segi kelonggaran waktu dan tenaga yang dimiliki, karena mereka 24 jam bisa selalu *standby* karena tinggal di ponpes yang lokasinya berdekatan dengan MI Wahid Hasyim. Pada aspek pembelajaran MI Wahid Hasyim menerapkan pembelajaran STEAM (*Science Technology, Engineering, Art, Mathematic*) paduan lintas ilmu yang dapat membentuk pola pikir logis dan sistematis. Yaitu memadukan kurikulum, penerapan model belajar abad 21 (berbasis IT), penyeimbangan soft skill dan life skill, dan boarding pada sebagian kelas.

Sedangkan pada MI Afkaruna dengan membuat *image branding* sebagai madrasah internasional. MI Afkaaruna menekankan kepada kualitas pembelajaran dengan pemenuhan sarana dan prasarana, guru yang berkualitas, dan penerapan kurikulum lokal dan internasional. Ketiga aspek tersebut didukung oleh pendanaan yang berasal dari orang tua siswa yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke atas. Dukungan finansial tersebut menjadikan pemenuhan sarana dan prasarana serta pemenuhan guru berkualitas dengan seleksi yang ketat dapat terlaksana. Adapun kurikulum lokal adalah dengan mengadopsi nilai-nilai lokal daerah dan keagamaan, penerapan sistem sorogan untuk belajar kitab kuning dan pegon. Kurikulum internasional dengan penerapan kurikulum cambridge dan penggunaan bahasa Inggris secara aktif sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, adopsi materi pelajaran dengan bahasa Inggris pada semua pelajaran melalui penyusunan modul.

FAKTOR YANG MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA MADRASAH

Keberlangsungan dan kondite dari MI Sunan Pandanaran dan MI Wahid Hasyim didukung oleh: (a) Nama besar yayasan pondok pesantren yang menaunginya, (b) Pengelola lembaga yang visioner, (c) Pengelolaan lembaga yang rapi dan penuh inovasi, (d) Guru dan tenaga kependidikan yang berusia relatif muda sehingga memiliki semangat dan “gerak cepat” dalam merespon perkembangan-perkembangan terkini, (e) pelibatan banyak personil dalam ikut mengelola madrasah, sehingga rasa memiliki lembaga yang tinggi (f) dukungan masyarakat sesuai kultur lingkungan (pinggiran, kultur pedesaan, dekat dengan lingkungan kampus). Kedua lembaga tersebut lebih mengutamakan melaksanakan pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar dengan biaya terjangkau dengan tetap memperhatikan dan menjaga kualitas.

Sedangkan MI Afkaruna memiliki keunggulan dan kelebihan yang didukung oleh: (a) Pemaduan kurikulum keislaman, nasional, internasional, (b) kompetensi guru, tenaga kependidikan yang sangat terseleksi, (c) dukungan sarana dan prasarana yang cukup baik dengan didukung oleh orang tua siswa.

Rekomendasi

1. Kementerian Agama Perlu menumbuhkan ide-ide baru dalam pengelolaan madrasah dengan menyesuaikan kondisi lokal daerah setempat, menampilkan penguatan budaya lokal, adopsi teknologi mutakhir untuk mendukung pembelajaran penguatan bahasa asing.
2. Kementerian Agama senantiasa menggali potensi-potensi setempat untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dari segi kurikulum, pendanaan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dengan menjalin hubungan dengan semua pihak.